



DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA KONKRET DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh:

Srie Faizah Lisnasari¹, Jainab², Datten³, Pelista⁴

^{1, 3}, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Quality, Medan, Indonesia,

⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Quality Berastagi, Berastagi, Indonesia

E-mail: lisnasari.2502@gmail.com*¹, jainabnaibahol@gmail.com², dattenbrginting@gmail.com³, pelistaugb@gmail.com⁴

<https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i4.2889>

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan numerasi siswa di Kota Medan, di mana hanya mencapai 60 dari skala 100. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang kurang tepat dan bervariasi, sehingga memengaruhi pencapaian siswa dalam numerasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media konkret terhadap kemampuan numerasi siswa kelas II di UPT SD Negeri 060938 Medan Johor. Penelitian dilaksanakan pada 18-19 November 2024 dengan populasi seluruh siswa kelas II-A dan II-B sebanyak 40 siswa, yang semuanya menjadi sampel penelitian. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (Quasi-Experimental), yaitu desain pretest-posttest kelompok kontrol. Kelompok eksperimen (kelas II-B) menggunakan media konkret, sedangkan kelompok kontrol (kelas II-A) tidak menggunakan media konkret. Hasil pretest menunjukkan rata-rata nilai kelas II-A adalah 55 dan kelas II-B adalah 49,5. Setelah perlakuan, hasil posttest meningkat menjadi 74 pada kelas II-A (baik) dan 91 pada kelas II-B (sangat baik). Uji hipotesis menghasilkan $t_{hitung} (4,0341) > t_{tabel} (2,0243)$, menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat dampak positif penggunaan media konkret dalam manajemen pembelajaran terhadap kemampuan numerasi siswa di UPT SD Negeri 060938 Medan Johor. Kesimpulannya, terdapat dampak positif penggunaan media konkret dalam manajemen pembelajaran terhadap kemampuan numerasi siswa di UPT SD Negeri 060938 Medan Johor.

Kata Kunci: Media Konkret, Manajemen Pembelajaran, Kemampuan Numerasi

Abstract

This study was motivated by the low numeracy skills of students in Medan, which only reached 60 on a scale of 100. One of the contributing factors is the lack of appropriate and varied teaching methods, affecting students' numeracy achievement. This study aims to analyze the impact of concrete media on the numeracy skills of second-grade students at UPT SD Negeri 060938 Medan Johor. The research was conducted on November 18–19, 2024, with a population consisting of all students from classes II-A and II-B, totaling 40 students, all of whom were included as research samples. The method used was quantitative with a quasi-experimental design, specifically a pretest-posttest control group design. The experimental group (class II-B) used concrete media, while the control group (class II-A) did not. The pretest results showed an average score of 55 for class II-A and 49.5 for class II-B. After the treatment, the posttest scores increased to 74 in class II-A (good) and 91 in class II-B (very good). Hypothesis testing resulted in $t_{calculated} (4.0341) > t_{table} (2.0243)$, indicating that H_0 was rejected and H_1 was

accepted, demonstrating a positive impact of concrete media use in learning management on students' numeracy skills at UPT SD Negeri 060938 Medan Johor.

In conclusion, the use of concrete media in learning management has a positive impact on students' numeracy skills at UPT SD Negeri 060938 Medan Johor.

Keywords: Concrete Media, Learning Management, Numeracy Skills

1. PENDAHULUAN

Kemampuan numerasi merupakan keterampilan mendasar yang harus dikuasai siswa sejak tingkat pendidikan dasar. Keterampilan ini tidak hanya mencakup kemampuan berhitung, tetapi juga pemahaman, interpretasi, serta penerapan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat numerasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil PISA 2022, Indonesia menempati peringkat ke-72 dari 79 negara dengan skor rata-rata matematika 382, yang masih jauh di bawah rata-rata global sebesar 483.

Di tingkat daerah, data menunjukkan bahwa hasil Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) matematika siswa SD di Sumatera Utara hanya mencapai rata-rata 55 dari skala 100. Sementara itu, di Kota Medan, capaian siswa sedikit lebih baik dengan rata-rata nilai 60. Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam operasi hitung dasar dan pemecahan masalah. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang masih bersifat abstrak serta minimnya penggunaan alat bantu konkret, yang menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep matematika secara lebih mendalam.

Dampak Penggunaan Media Konkret dalam Manajemen Pembelajaran terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar menjadi aspek penting yang perlu dikaji dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media konkret, seperti alat bantu kantong perkalian dan benda-benda manipulatif lainnya, dapat membantu siswa menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman nyata mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa lebih mudah memahami konsep matematika dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Media Konkret

Media konkret adalah alat atau bahan yang dapat diraba dan dilihat secara langsung dalam proses pembelajaran. Media ini digunakan untuk memberikan contoh nyata dari konsep atau materi yang diajarkan, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak. Contoh media konkret meliputi balok matematika, model fisik, buku bergambar, poster, serta objek nyata seperti alat-alat sains. Penggunaan media konkret dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman materi, serta memperkuat proses belajar melalui interaksi langsung.

Menurut Rizal, A. (2020:54), “media konkret adalah alat atau bahan yang dapat diraba dan dilihat secara langsung oleh siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mempermudah mereka dalam memahami konsep abstrak melalui representasi fisik.” Selanjutnya, Putri, W. (2021:78) berpendapat bahwa “media konkret adalah objek nyata yang digunakan dalam pembelajaran untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa, membantu mereka membangun pengetahuan melalui pengamatan dan manipulasi objek tersebut.” Sementara itu, Yunus, F. (2024:120) menyatakan bahwa “media konkret dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat peraga fisik yang digunakan untuk menggambarkan konsep-konsep secara nyata, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang bersifat abstrak.” Berdasarkan pendapat para ahli, media konkret dapat diartikan sebagai alat atau bahan fisik yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak melalui pengalaman langsung.

Pengertian Numerasi

Numerasi adalah kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan angka serta konsep matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini mencakup

keterampilan dasar seperti membaca dan menulis angka, melakukan operasi matematika, memahami statistik, serta menerapkan konsep matematika dalam berbagai konteks praktis. Numerasi juga melibatkan keterampilan menghitung, pemahaman terhadap pecahan, desimal, dan persen, serta penerapan konsep matematika dalam perhitungan keuangan dan analisis data.

Menurut Suhartini, A. (2020:33), “numerasi adalah kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan konsep-konsep matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat.” Rahmawati, D. (2021:58) menyatakan bahwa “numerasi merupakan keterampilan menggunakan angka dan simbol matematika untuk membaca situasi dan informasi kuantitatif dalam kehidupan sehari-hari serta mengaplikasikannya dalam berbagai konteks.” Sementara itu, Aisyah, N. (2024:90) menjelaskan bahwa “numerasi adalah kemampuan literasi matematis yang mencakup membaca, menganalisis, dan memecahkan masalah berbasis angka dan data, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari.” Berdasarkan pendapat para ahli, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan yang melibatkan pemahaman, interpretasi, dan penggunaan konsep matematika dasar dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya Kemampuan Numerasi di Kelas II

Kemampuan numerasi memiliki peran penting dalam pembelajaran di kelas II Sekolah Dasar karena menjadi dasar bagi pemahaman matematika yang lebih kompleks di tingkat yang lebih tinggi. Menurut Wahyuni (2022:45), "numerasi adalah kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan konsep matematika dasar dalam berbagai konteks kehidupan dan pembelajaran formal." Pada tahap ini, siswa mulai membangun keterampilan dasar seperti mengenali angka, menghitung, serta memahami operasi matematika dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, kemampuan numerasi juga membantu siswa memahami konsep-konsep lain, seperti nilai tempat, pola, dan hubungan antarangka, yang akan menunjang pembelajaran matematika lebih lanjut (Suhartono, 2021:78).

Selain berperan dalam aspek akademik, kemampuan numerasi juga memiliki dampak yang luas dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rahmawati (2023:102), "kemampuan numerasi memungkinkan individu untuk mengaplikasikan konsep matematika dalam aktivitas harian, seperti menghitung uang, membaca jadwal, serta memahami perbandingan dan estimasi." Siswa yang memiliki keterampilan numerasi yang baik dapat dengan mudah menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata, seperti menghitung jumlah barang, memahami konsep waktu, serta melakukan transaksi sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa numerasi bukan sekadar keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan hidup yang mendukung kemandirian siswa.

Latihan numerasi yang diberikan sejak dini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Menurut Santoso (2020:88), "pembelajaran numerasi yang efektif dapat mengembangkan kemampuan analitis siswa dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah secara logis." Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam mata pelajaran matematika, tetapi juga dalam berbagai mata pelajaran lainnya yang membutuhkan pemikiran logis dan kuantitatif. Dengan latihan yang konsisten, siswa akan lebih terbiasa menghadapi tantangan akademik dan kehidupan dengan pendekatan yang lebih sistematis dan strategis.

Selain itu, kemampuan numerasi yang kuat juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika. Menurut Aisyah (2024:55), "siswa yang memiliki dasar numerasi yang baik cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi materi matematika yang lebih kompleks, sehingga lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran." Dengan kepercayaan diri yang lebih tinggi, siswa akan lebih berani untuk mencoba, bertanya, dan mengeksplorasi berbagai konsep matematika tanpa rasa takut. Oleh karena itu, penguatan kemampuan numerasi sejak dini sangat penting untuk mendukung perkembangan akademik dan kemandirian siswa di masa depan.

Dampak Penggunaan Media Konkret terhadap Kemampuan Numerasi

Menurut Hadiyanto (2021:45-49), “media konkret memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan numerasi, terutama pada siswa di tahap perkembangan kognitif operasional konkret, sebagaimana dijelaskan dalam teori Piaget.” Penggunaan media konkret, seperti balok matematika, model fisik, atau alat peraga lainnya, membantu siswa memvisualisasikan dan memahami konsep

numerasi yang sering kali abstrak. Dengan menggunakan media ini, siswa dapat melihat dan menyentuh objek nyata yang merepresentasikan angka dan operasi matematika, sehingga pembelajaran menjadi lebih nyata dan bermakna.

Selain membantu pemahaman konsep, media konkret juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Melalui interaksi langsung dengan objek fisik, siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi konsep matematika, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, serta berpikir secara logis dan analitis. Media konkret juga dapat membantu siswa membangun fondasi numerasi yang kuat, yang akan mempermudah mereka dalam memahami konsep-konsep matematika yang lebih kompleks di tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, penerapan media konkret dalam pembelajaran dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa, khususnya di tingkat Sekolah Dasar.

Hubungan Media Konkret dengan Peningkatan Kemampuan Numerasi

Media konkret memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa, terutama dalam membantu mereka memahami konsep-konsep matematika yang abstrak. Menurut Sari, D. (2023:52-64), media konkret sangat efektif dalam mempermudah pemahaman konsep numerasi. Dengan menghadirkan objek fisik yang dapat diraba dan dilihat, siswa lebih mudah memahami angka, operasi matematika, serta konsep numerasi lainnya. Penggunaan media konkret memungkinkan siswa menghubungkan teori dengan pengalaman langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Selain itu, media konkret berkontribusi dalam meningkatkan ketelitian dan keterampilan berhitung siswa. Dengan melakukan perhitungan secara fisik, seperti menghitung benda nyata, siswa dapat mengasah kemampuan berhitung mereka dengan lebih baik. Aktivitas ini juga melatih ketelitian dalam proses berhitung, karena siswa dapat melihat dan memanipulasi angka dalam bentuk nyata. Kemampuan ini sangat penting dalam mengembangkan keterampilan dasar numerasi yang kuat, yang nantinya akan membantu siswa dalam memahami konsep yang lebih kompleks.

Media konkret juga berperan dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran numerasi. Pembelajaran yang melibatkan objek nyata cenderung lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, media konkret dapat digunakan untuk menjelaskan materi numerasi yang lebih kompleks, seperti pecahan atau geometri, dengan menghadirkan objek fisik yang merepresentasikan konsep-konsep tersebut. Dengan demikian, siswa dapat memahami materi yang lebih sulit dengan cara yang lebih sederhana dan visual.

Terakhir, penggunaan media konkret mendorong pembelajaran yang aktif dan interaktif. Siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif dalam pembelajaran, tetapi juga terlibat secara langsung dalam mengeksplorasi konsep-konsep numerasi. Mereka dapat berdiskusi, berkolaborasi, serta mencoba berbagai cara dalam menyelesaikan masalah matematika. Secara keseluruhan, penggunaan media konkret dalam pembelajaran numerasi memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk memahami konsep matematika yang abstrak, mempercepat proses belajar, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam numerasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 hingga 19 November 2024 di kelas II UPT SD Negeri 060938 Medan Johor, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan fasilitas serta sumber daya yang mendukung penggunaan media konkret dalam pembelajaran numerasi. Selain itu, keberadaan siswa kelas II sebagai subjek penelitian menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan penelitian ini.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experiment) yang bertujuan untuk mengukur dampak penggunaan media konkret terhadap kemampuan numerasi siswa. Desain penelitian yang diterapkan adalah pretest-posttest control group design, yang terdiri dari dua kelompok: kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media konkret dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional tanpa

media konkret. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok menjalani pretest untuk mengukur kemampuan numerasi awal mereka. Setelah perlakuan selesai, dilakukan posttest guna melihat perubahan yang terjadi pada kemampuan numerasi siswa.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas II UPT SD Negeri 060938 Medan Johor Tahun Pelajaran 2024/2025, yang berjumlah 40 siswa dan terbagi ke dalam dua kelas, yakni kelas II-A dan II-B. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, di mana kedua kelas dipilih sebagai sampel penelitian. Proses penelitian dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Tahap persiapan meliputi konsultasi dengan pihak sekolah, penyusunan soal pretest dan posttest, serta perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pretest, pemberian perlakuan kepada kelompok eksperimen, serta pembelajaran konvensional bagi kelompok kontrol, yang kemudian diakhiri dengan posttest. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan berbagai teknik statistik, termasuk uji normalitas dengan uji Liliefors untuk memastikan distribusi data normal, serta uji homogenitas dengan uji F guna memastikan kesamaan varians antar kelompok. Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan uji t, yang bertujuan untuk menentukan signifikansi perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah tes pretest dan posttest yang dirancang untuk mengukur kemampuan numerasi siswa sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan media konkret. Soal-soal tes disusun berdasarkan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas II agar relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif untuk melihat efektivitas penggunaan media konkret dalam meningkatkan numerasi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif serta menjadi acuan bagi pendidik dalam mengoptimalkan penggunaan media konkret dalam pembelajaran numerasi di sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

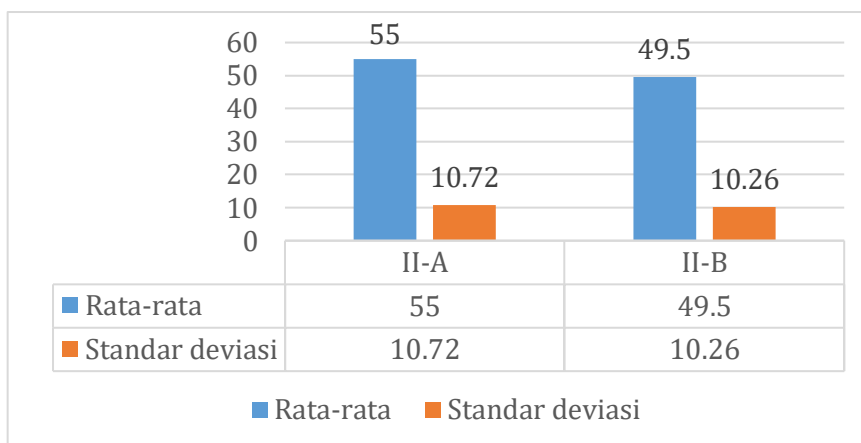
Nilai rata-rata siswa di kelas II-A tercatat sebesar 55 dengan standar deviasi 10,72, yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, prestasi siswa di kelas ini berada pada kategori cukup baik. Sementara itu, kelas II-B memiliki rata-rata nilai 49,5 dengan standar deviasi 10,26. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi siswa di kelas II-B secara umum lebih rendah dibandingkan dengan kelas II-A.

Hasil data pretest siswa kelas II SD Negeri 060938 Medan Johor yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Rata-rata Nilai Awal Siswa Kelas

	Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi
Hasil rata-rata nilai awal siswa	II A	55	10,72
	II B	49,5	10,26

kelas IIA dan IIB, dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



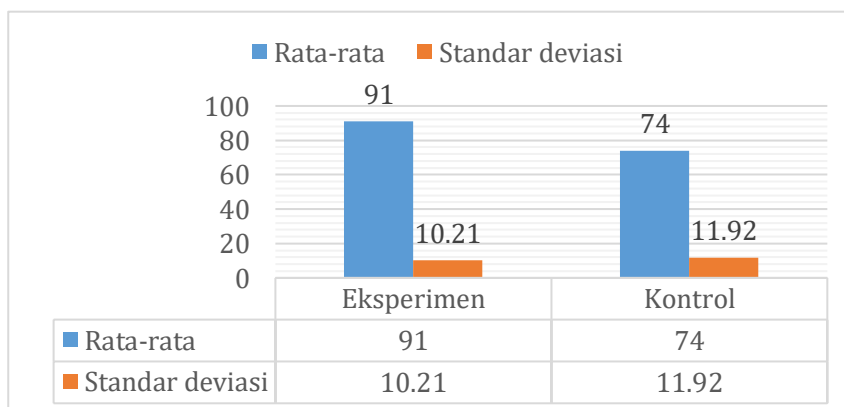
Gambar 1. Diagram Batang Rata-rata dan Standar Deviasi Pretest

Setelah menganalisis kemampuan awal siswa di kelas II-A dan II-B, peneliti menemukan bahwa perbedaan interval hasil tidak terlalu signifikan. Oleh karena itu, kelas II-A ditetapkan sebagai kelas kontrol, sementara kelas II-B dijadikan sebagai kelas eksperimen, di mana media konkret akan diterapkan dalam pembelajaran. Penerapan media konkret diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta memperbaiki hasil belajar mereka.

Tabel 4. Hasil Rata-rata Nilai Posttest Siswa Kelas II

Kelas	Nilai Tes Akhir Siswa	Standar Deviasi
Eksperimen	91	10,21
Kontrol	74	11,92

Dari Tabel 4. menunjukkan data rata-rata nilai tes akhir, terlihat bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi, yaitu 91 dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol yang memiliki rata-rata 74.



Gambar 2. Rata-rata dan Standar Deviasi Posttest Kelas II

Selanjutnya untuk membandingkan kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah data hasil pre test dan post test kelas II-A dan kelas II-B berdistribusi normal dan homogen maka dilakukan uji hipotesis. Pada post test uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian yakni sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Pada Post Test

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Simpulan
II-A dan II-B	4,0341	2,02443	Berpengaruh secara parsial (Uji-t)

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 4,0341$ dan $t_{tabel} = 2,0243$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Maka kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ $4,0341 > 2,0243$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan menggunakan Media Konkret Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Kelas II UPT SD Negeri 060938 Medan Johor T.P 2024/2025 .

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 hingga 19 November 2024 di kelas II UPT SD Negeri 060938 Medan Johor, Kecamatan Medan Johor. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media konkret terhadap kemampuan numerasi siswa kelas II. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen, di mana sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, masing-masing berjumlah 20 siswa. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan konsultasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin serta menentukan kelas yang akan digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kontrol. Selanjutnya, pretest diberikan kepada siswa untuk mengukur pemahaman awal mereka terhadap materi yang akan diajarkan. Hasil pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan numerasi siswa di kelas kontrol adalah 55 dengan standar deviasi 10,72, sedangkan di kelas eksperimen sebesar 49,5 dengan standar deviasi 10,26. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kondisi awal yang sebanding sebelum diberikan perlakuan.

Selama proses pembelajaran, kelas eksperimen diajarkan menggunakan media konkret, sedangkan kelas kontrol diajarkan tanpa media tersebut. Media konkret yang digunakan berupa benda nyata yang dapat diobservasi dan dimanipulasi langsung oleh siswa, sehingga membantu mereka memahami konsep abstrak dalam numerasi, seperti bilangan dan operasi hitung dasar. Penggunaan media konkret juga membuat suasana pembelajaran lebih interaktif dan menarik, yang berdampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Menurut Putri, A. (2022:34-48), media konkret dapat membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik nyata, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep numerasi menjadi lebih baik. Sementara itu, Sari, D. (2023:52-64) menyatakan bahwa media konkret memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kemampuan numerasi siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung. Selama pembelajaran, siswa di kelas eksperimen lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol yang tidak menggunakan media konkret.

Setelah pembelajaran selesai, posttest diberikan kepada siswa untuk mengukur peningkatan kemampuan numerasi mereka setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda. Hasil posttest menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa di kelas eksperimen meningkat secara signifikan menjadi 91, yang termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan nilai rata-rata siswa di kelas kontrol hanya mencapai 74, yang termasuk dalam kategori baik. Analisis statistik menggunakan uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kedua kelas, dengan $t_{hitung} = 4,0341 > t_{tabel} = 2,0243$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media konkret berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan numerasi siswa kelas II di UPT SD Negeri 060938 Medan Johor. Dengan kata lain, penggunaan media konkret terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep numerasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran numerasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Siswa yang belajar dengan media konkret mampu memahami konsep-konsep numerasi dengan lebih baik dibandingkan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Selain itu, penggunaan media konkret juga meningkatkan ketelitian, motivasi, serta keterampilan berhitung siswa, karena mereka dapat melakukan perhitungan menggunakan benda nyata yang membantu memperkuat pemahaman mereka secara praktis. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu adanya pengaruh penggunaan media konkret terhadap kemampuan numerasi siswa kelas II di UPT SD Negeri 060938 Medan Johor, dinyatakan diterima. Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi dunia pendidikan, khususnya bagi para guru, untuk lebih sering menggunakan media konkret dalam pembelajaran matematika agar siswa lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak secara lebih menyeluruh.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan numerasi siswa tanpa menggunakan media konkret terhadap kemampuan numerasi siswa kelas II di UPT SD Negeri 060938 Medan Johor T.P 2024/2025 dengan nilai rata-rata 74 dan standar deviasi 11,92 tergolong baik .
2. Kemampuan numerasi siswa menggunakan media konkret terhadap kemampuan numerasi siswa kelas II di UPT SD Negeri 060938 Medan Johor T.P 2024/2025 dengan nilai rata-rata 91 dan standar deviasi 10,21 tergolong baik.
3. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media konkret terhadap kemampuan numerasi siswa kelas II di UPT SD Negeri 060938 Medan Johor T.P 2024/2025 dibuktikan dari perolehan nilai $t_{hitung} = 4,0341$ dan $t_{tabel} = 2,02443$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ terima H_1 , atau ada pengaruh yang signifikan penggunaan media konkret terhadap kemampuan numerasi siswa kelas II di UPT SD Negeri 060938 Medan Johor T.P 2024/2025 .

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2024). Numerasi: Kemampuan literasi matematis dalam kehidupan sehari hari.
- Arifin, Z. (2021). Statistik Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Pendidikan di Sumatera Utara. <https://shorturl.asia/YpPdk>
- Ghozali, I. (2022). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiyanto. (2021). Pengaruh Media Konkrit terhadap Kemampuan Numerasi Siswa.
- Hanafiah, N. (2021). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hamid, A. (2020). Media Pembelajaran: Teori dan Praktik .
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Hasil Asesmen Nasional 2022. <https://shorturl.asia/dojr9>
- Programme for International Student Assessment. (2022). PISA 2022 Results: Mathematics Scores. <https://shorturl.asia/8MfkA>
- Putri, A. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Media Konkrit dalam Pembelajaran
- Putri, W. (2021). Peran Media Konkrit dalam Pembelajaran Matematika .
- Rahmawati, D. (2021). Numerasi dan Pengaplikasiannya dalam Pendidikan .
- Rizal, A. (2020). Media Konkret dalam Pembelajaran Matematika .
- Rohman, H. (2021). Tantangan dalam Penggunaan Media Konkret di Kelas.
- Sari, D. (2023). Media Konkrit dalam Peningkatan Kemampuan Numerasi.
- Sari, D. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2020). Media Kantong Perkalian: Alat Bantu Interaktif untuk Pembelajaran .
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

- Suhartini, A. (2020). Numerasi: Pemahaman dan Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari.
- Suryani, R. (2024). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Matematika .
- Winarni, D. (2021). Peran media konkret dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.
- Yulianti, R. (2022). Penerapan media konkret dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*.
- Yusuf, S. (2021). Media Pembelajaran: Alat Bantu untuk Memfasilitasi Pembelajaran Siswa.